

## Skema Citra Identitas pada Metafora dalam Lagu-Lagu *Kings Of Convenience*: Kajian Semantik Kognitif

Ariani Dwi Puteri, Tajudin Nur

Program Studi Pascasarjana Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Padjadjaran  
Email: arianidwiputeri@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metafora konseptual yang sudah diklasifikasikan di dalam skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dan superimposisi (*superimposition*) di dalam tiga lagu *Kings of Convenience*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian diambil dari lirik lagu-lagu *Kings of Convenience*, berjudul *Mrs. Cold, Love Is A Lonely Thing* dan *Cayman Islands* dari situs internet. Teori yang digunakan adalah skema citra, bentuk dan jenis metafora yang terdapat pada data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori Cruse dan Croft (2004) terdapat spesifik skema citra identitas sebanyak 14 data. Skema citra identitas yang muncul didukung oleh teori Sprecher dan Duck (1994) yang membagi skema citra identitas menjadi dua, yaitu kesesuaian (*matching*) dan superimposisi (*superimposition*). Jenis skema citra identitas sesuai ditemukan 12 data, sedangkan skema citra superimposisi ditemukan 2 data. Setelah itu pengklasifikasian jenis metafora yang muncul menggunakan teori Lakoff dan Johnson (2003), ditemukan 6 metafora struktural dan 8 metafora ontologis. Kehadiran skema citra identitas pada metafora dalam lagu-lagu *Kings of Convenience* dapat menghaluskan penyimbolan kesamaan sifat, pengkonkretan, dan renungan tentang kehidupan.

**Kata kunci:** skema citra identitas, identitas kesesuaian, identitas superimposisi, metafora, *Kings of Convenience*

### ABSTRACT

*The identity image scheme research is conducted by using qualitative methods. The lyrics to Kings of Convenience songs; Mrs. Cold, Love Is A Lonely Thing and Cayman Islands are retrieved from the internet as sources of research data. The image scheme, form and kind of metaphor present in the data serve as the theory's foundation. The research results show that based on the theory of Cruse and Croft (2004), there are 14 specific identity image schemes. The emerging identity image scheme is supported by Sprecher and Duck (1994) theory which divides the identity image scheme into two types; matching and superimposition. The identity image schema theory can be applied in various fields, including linguistics, which is associated with cognitive semantic study. The identity matching image scheme found 12 data, on the other hand the identity superimposition image scheme found 2 data. After that, classifying the types of metaphor that are identified using Lakoff and Johnson (2003) theory; 6 structural metaphors and 8 ontological metaphors.*

**Keywords:** identity image scheme, matching identity, superimposition identity, metaphor, *Kings of Convenience*

## A. PENDAHULUAN

Penelitian terdahulu tentang “Konseptualisasi Metafora Pada Lagu Coldplay Dalam Album “*A Head Full Of Dreams*” dengan pendekatan kajian semantik kognitif telah dilakukan oleh Restiani (2019). Tujuan penelitiannya adalah mengetahui jenis-jenis konseptualisasi metafora yang muncul beserta dengan jenis-jenis skema citra yang terbentuk. Hasil penelitian Restiani ini dapat disimpulkan bahwa dari 12 lagu dalam album “*A Head Full of Dreams*”, hanya 9 lagu yang mengandung unsur metafora. Metafora konseptual muncul ketiganya yaitu, metafora struktural (18 data), orientasional (17 data) dan ontologis (14 data). Selain itu, skema citra yang muncul, yaitu skema citra ruang (12 data), perjalanan (8 data), kekuatan (6 data) berdasarkan teori Saeed

dan skema citra identitas (11 data) dengan menggunakan teori Cruse dan Croft.

Namun pada penelitian ini, penulis ingin menunjukkan skema citra identitas yang muncul berdasarkan tipe-tipenya yaitu skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dan superimposisi (*superimposition*). Skema citra identitas ini termasuk dalam kajian semantik kognitif yang mempelajari makna-makna berdasarkan kognisi dan interpretasi seseorang (Evans, 2007). Setiap konsep yang ada di dunia dapat dimaknai secara kognitif oleh seseorang dan konsep tersebut dapat berbeda dipengaruhi oleh budaya yang berbeda-beda (Haula, Baiq dan Nur, Tajudin, 2019:26). Semantik kognitif merupakan pendekatan ekperimental, yaitu bagaimana bahasa digunakan dan dialami senyatanya (Arimi, 2015:5).

Di dalam semantik kognitif terdapat fokus pembahasan mengenai metafora konseptual. Metafora konseptual merupakan hasil dari konstruksi mental berdasarkan prinsip analogi yang melibatkan konseptualisasi suatu unsur kepada unsur yang lain. Secara konsep metafora, terdapat dua hal, yaitu ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*), di mana ranah sasaran merupakan ranah yang dicoba untuk dipahami menggunakan ranah sumber (Kurniawan, 2018, 67-68). Di dalam metafora terdapat beberapa klasifikasi, yaitu metafora struktural, metafora orientasional dan metafora ontologis (Lakoff dan Johnson, 2003).

Pendekatan setelah mengetahui klasifikasi metafora tersebut dirumuskan dalam pembentukan skema citra. Berdasarkan Cruse dan Croft (2004), skema citra terdapat beberapa pengklasifikasiannya, yaitu ruang (*space*), skala (*scale*), wadah (*container*), kekuatan (*force*), identitas (*identity*), eksistensi (*existence*) dan kesatuan/keberagaman (*unity/multiplicity*). Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dan superimposisi (*superimposition*) dengan dukungan teori Sprecher dan Duck (1994). Identitas seseorang tidak hanya ditentukan oleh identitas diri, tetapi juga oleh identitas sosial. Menurut skema citra identitas, identitas dapat digambarkan sebagai gabungan dari dua atau lebih skema citra identitas. Skema citra identitas di dalam metafora konseptual digunakan untuk menggambarkan identitas sesuatu/seseorang.

Peneliti memilih tiga lagu *Kings of Convenience* menjadi sumber data karena di dalam lagu-lagu tersebut terdapat metafora yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Ketiga judul lagu *Kings of Convenience* yang diteliti berjudul, *Mrs. Cold, Love Is A Lonely Thing* dan *Cayman Islands*. Grup band *Kings of Convenience* sudah tiga kali mengadakan konser di Indonesia, tepatnya di Jakarta dan Bandung pada tahun 2007, 2010 dan 2023. Banyak sekali peminat lagu-lagu ciptaan *Kings of Convenience* di Indonesia karena musiknya menenangkan, liriknya puitis penuh makna serta penampilan yang sederhana dan natural. *Kings of Convenience* merupakan grup musik akustik beraliran indie folk-pop yang berasal dari Bergen, Norwegia. Personil grup musik ini hanya dua, yaitu Erlend Øye dan Eirik Glambek Bøe. Mereka pertama kali merilis album pada tahun 2001 dengan judul *Quiet Is The New Loud*. Pada nama albumnya saja sudah terlihat adanya unsur metafora. Pada penelitian ini, peneliti melihat metafora konseptual yang sudah diklasifikasikan di dalam skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dan superimposisi (*superimposition*) di dalam tiga lagu *Kings of Convenience*.

## B. LANDASAN TEORI

Konsep utama metafora yaitu membandingkan A dan B, yang seharusnya memiliki sifat yang sama. Metafora mencakup transfer dari ranah sumber (*source domain*) ke ranah sasaran (*target domain*). Ranah sumber digunakan untuk memahami konsep abstrak dalam ranah

sasaran. Ranah sumber biasanya berupa hal-hal yang didapat dari kehidupan sehari-hari (pengalaman, ranah sumber bersifat konkret (Tajudin, 2019:113).

Menurut Lakoff dan Johnson (2003), metafora konseptual digunakan manusia untuk berkomunikasi pada tingkatan berbagai abstraksi dari realitas konkret. Lakoff dan Johnson membagi metafora konseptual menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional dan metafora ontologis.

Di dalam jenis-jenis metafora konseptual ini membentuk skema citra. Menurut Cruse dan Croft (2004), skema citra memiliki beberapa jenis, yaitu ruang (*space*), skala (*scale*), wadah (*container*), kekuatan (*force*), identitas (*identity*), eksistensi (*existence*) dan kesatuan/keberagaman (*unity/multiplicity*).

Pada penulisan ini, peneliti memfokuskan pada skema citra identitas yang terbagi atas dua jenis, yaitu kesesuaian (*matching*) dan superimposisi (*superimposition*) berdasarkan dukungan teori dari Sprecher dan Duck (1994). Menurut Sprecher dan Duck (1994), skema citra identitas adalah metafora konseptual yang digunakan untuk menggambarkan identitas seseorang/sesuatu. Skema citra identitas kesesuaian menggambarkan identitas seseorang/sesuatu sesuai antara identitas diri dan identitas sosial. Contoh: “orang Indonesia tinggal di Jakarta”. Identitas orang Indonesia yang ada pada individu tersebut sesuai dengan identitas sosialnya. Sedangkan, skema citra identitas superimposisi menggambarkan identitas seseorang/sesuatu gabungan dari dua atau lebih skema citra identitas. Contoh: “orang Indonesia-Australia”. Identitas “orang Indonesia” dan “orang Australia” disuperimposisikan untuk membentuk identitas baru, yaitu “orang Indonesia-Australia”.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk pengumpulan data dengan menggunakan sumber tertulis. Menurut Moleong (2000), bentuk penelitian ini adalah penelitian yang bersumber pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode analisa yang dilakukan selanjutnya yaitu metode kualitatif kajian semantik kognitif.

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang disesuaikan dengan pendapat Sudaryanto (2001:5-7), yaitu tahap penyediaan data, tahap analisa data dan penyajian hasil analisis data.

Pada tahap penyediaan data, penulis melakukan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyimakan terhadap sumber data. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, peneliti mencatat penggalan-penggalan lirik yang mengandung ungkapan metaforis pada sumber data. Sumber data dari penelitian ini yaitu tiga lagu *Kings of Convenience* yang berjudul; *Mrs. Cold, Love Is A Lonely Thing* dan *Cayman Islands*.

Pada tahapan analisis data, data dianalisa sesuai dengan masalah yang dirumuskan, yakni 1) Klasifikasi metafora berdasarkan jenis metafora konseptual Lakoff dan Johnson (2003), 2) Pembentukan skema citra identitas berdasarkan teori Cruse dan Croft (2004) beserta Sprecher dan Duck (1994).

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat 14 data metafora konseptual yang terbagi menjadi (1) enam metafora struktural dan delapan metafora ontologis; (2) setiap data memiliki skema citra identitas yang terbagi menjadi dua tipe, yaitu 12 skema citra kesesuaian (*matching*) pada metafora struktural dan ontologis dan dua skema citra identitas superimposisi (*superimposition*) pada metafora ontologis. Pemaparan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jenis metafora konseptual yang kemudian diklasifikasikan menggunakan skema citra identitas yang terbentuk pada setiap data.

### 1. Metafora Struktural dengan Skema Citra Identitas Kesesuaian (*Matching*)

Lakoff dan Johnson (2003), menyatakan bahwa metafora struktural merupakan konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Metafora struktural muncul berdasarkan korelasi sistematis pengalaman sehari-hari.

Cruse dan Croft (2004), menyatakan bahwa skema citra identitas merupakan salah satu dari beberapa jenis skema citra. Pembagian skema citra identitas ini didukung oleh Sprecher dan Duck (1994) yang menyatakan bahwa skema citra terbagi atas dua jenis, yaitu skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dan skema citra identitas superimposisi (*superimposition*). Berdasarkan analisis data, terdapat 6 larik yang mengandung metafora struktural disertai dengan skema citra identitas kesesuaian. Berikut beberapa contoh analisis data tersebut.

#### Data 1:

Lagu *Mrs. Cold* di dalam album *Declaration of Dependence*  
*Hey baby, Miss Cold*  
*Acting so tough*

Lirik	<i>Hey baby, Miss Cold, acting so tough</i>
Makna Leksikal	Nyonya Dingin bertindak sangat keras
Makna Konseptual	Nyonya Tidak Ramah bertindak tangguh
Ranah Target	<i>acting so tough</i>
Ranah Sumber	<i>Miss Cold</i>
Metafora	Struktural
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

#### Pemetaan

Dalam lirik tersebut ditemukan frasa *Miss Cold* sebagai nomina disandingkan dengan *acting so tough* karena ada suatu gagasan antara Nyonya Tidak Ramah dengan bertindak tangguh disebabkan adanya sosok perempuan yang terlihat begitu kuat seolah-olah tidak peduli. Skema citra identitas kesesuaian antara tidak ramah dengan berlagak tangguh muncul secara sistematis di dalam metafora struktural karena saling terhubung antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Korelasi sistematis ini muncul karena adanya hubungan antara kata “cold” dengan “tough”.

#### Data 2:

Lagu *Mrs. Cold* di dalam album *Declaration of Dependence*  
*You lost control and*  
*You lost your tongue*

Lirik	<i>You lost control and you lost your tongue</i>
Makna Leksikal	Kamu kehilangan kendali dan kamu kehilangan lidahmu
Makna Konseptual	Kamu kehilangan kendali dan kamu tidak bisa bicara
Ranah Target	<i>you</i>
Ranah Sumber	<i>lost your tongue</i>
Metafora	Struktural
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Pada kalimat *you lost control* dengan *you lost your tongue* menunjukkan sifat alamiah manusia yang memungkinkan manusia untuk kehilangan kendali disertai dengan metafora struktural yang muncul, yaitu *you lost your tongue* (kamu tidak bisa berbicara) sebagai makna konseptual. Skema citra identitas kesesuaian terbentuk karena adanya korelasi sistematis antara *you* sebagai manusia dengan *lost your tongue* yang bermakna tidak bisa berbicara apa-apa pada situasi tertentu.

### Data 3:

Lagu *Mrs. Cold* di dalam album *Declaration of Dependence*

*You lost me,*

*Deafened my ear*

Lirik	<i>You lost me, deafened my ear</i>
Makna Leksikal	Kamu kehilangan aku, membuat telingaku tuli
Makna Konseptual	Kamu kehilangan aku, membuatku mengabaikanmu
Ranah Target	<i>you</i>
Ranah Sumber	<i>deafened my ear</i>
Metafora	Struktural
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Pada lirik *you lost me, deafened my ear* menunjukkan bahwa *you* sebagai skema citra identitas kesesuaian dengan seseorang/manusia. Setelah itu diikuti dengan frasa *deafened my ear* (membuatku mengabaikanmu) sebagai makna konseptual yang terbentuk di dalam metafora struktural. Skema citra identitas kesesuaian terbentuk karena adanya korelasi sistematis antara *you* sebagai seseorang/manusia dengan *deafened my ear* karena pada saat seseorang sudah merasa tidak dianggap lagi, ia dapat mengabaikan orang lain tanpa mau mendengar kata-kata yang keluar dari orang tersebut.

### Data 4:

Lagu *Love Is A Lonely Thing* di dalam album *Peace or Love*

*Go back to your corner,*

*Let them come to you*

Lirik	<i>Go back to your corner, let them come to you</i>
Makna Leksikal	kembali ke sudutmu, biarkan mereka mendatangimu
Makna Konseptual	kembali ke tempatmu, biarkan mereka mendatangimu



Ranah Target	<i>come to you</i>
Ranah Sumber	<i>your corner</i>
Metafora	Struktural
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Dalam lagu ini, ungkapan *come to you* atau mendatangimu disandingkan dengan *your corner* atau tempatmu (makna secara konseptual). Metafora struktural terbentuk dengan skema citra identitas kesesuaian karena adanya korelasi sistematis antara identitas seseorang yang disayang sebagai tempat kembali. Kedua frasa tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sifat manusia dan tempat nyaman untuk kembali.

### Data 5:

Lagu *Cayman Islands* di dalam album *Riot on An Empty Street*  
*To cool off in the shadows*

Lirik	<i>To cool off in the shadows</i>
Makna Leksikal	mendinginkan diri di dalam bayangan
Makna Konseptual	menenangkan diri dalam bayang-bayang
Ranah Target	<i>the shadows</i>
Ranah Sumber	<i>to cool off</i>
Metafora	Struktural
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Pada lirik *to cool off in the shadows* menunjukkan bahwa *the shadows* (bayang-bayang) sebagai nomina dapat memiliki korelasi sistematis dengan *to cool off* (menenangkan diri) di dalam metafora struktural. Skema citra identitas kesesuaian terbentuk karena makna konseptual menenangkan diri bisa dilakukan di dalam kegelapan yang terdapat sedikit cahaya sehingga muncul bayang-bayang. Ketika seseorang menenangkan diri, mereka butuh tempat sunyi untuk berpikir.

### Data 6:

Lagu *Cayman Islands* di dalam album *Riot on An Empty Street*  
*Holding on to you*  
*I never thought it would be this clear*

Lirik	<i>Holding on to you. I never thought it would be this clear</i>
Makna Leksikal	berpegangan padamu, aku tidak pernah menyangka akan sejelas ini
Makna Konseptual	bersamamu, aku tidak pernah menyangka perjalananku akan menjadi jelas
Ranah Target	<i>it would be this clear</i>
Ranah Sumber	<i>holding on to you</i>
Metafora	Struktural

Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )
-------------	--

### Pemetaan

Dalam lagu ini, ungkapan *holding on to you* (bersamamu) menjadi metafora struktural karena adanya hubungan sistematis dengan *it would be this clear* (perjalananku akan menjadi jelas). Skema citra identitas kesesuaian menunjukkan bahwa korelasi antara melalui perjalanan bersama seseorang yang dicintai akan mencapai tujuan perjalanan yang jelas dan sesuai. Tujuan perjalanan dapat dicapai bersama dengan orang yang tepat.

## 2. Metafora Ontologis dengan Skema Citra Identitas Kesesuaian (*Matching*)

Lakoff dan Johnson (2003), menyatakan bahwa metafora ontologis merupakan metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman dan proses hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain metafora ontologis menjadikan nomina abstrak sebagai nomina konkret (Tajudin, 2019:119).

Cruse dan Croft (2004), menyatakan bahwa skema citra identitas merupakan salah satu dari beberapa jenis skema citra. Pembagian skema citra identitas ini didukung oleh Sprecher dan Duck (1994) yang menyatakan bahwa skema citra terbagi atas dua jenis, yaitu skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dan skema citra identitas superimposisi (*superimposition*). Berdasarkan analisis data, terdapat 6 larik yang mengandung metafora ontologis disertai dengan skema citra identitas kesesuaian. Berikut beberapa contoh analisis data tersebut.

### Data 7:

Lagu *Love Is A Lonely Thing* di dalam album *Peace or Love*

*Hours seem like oceans*

Lirik	<i>Hours seem like oceans</i>
Makna Leksikal	berjam-jam seperti di lautan
Makna Konseptual	waktu berjalan begitu lama seperti di lautan
Ranah Target	<i>hours</i>
Ranah Sumber	<i>oceans</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Pada lirik *hours seem like oceans* terbentuk metafora ontologis karena *hours* (waktu) disandingkan dengan *oceans* (lautan). Hal ini didasari dengan sifat konsep kata yang sama, yaitu waktu bisa bergulir sangat lama sama halnya dengan menyebrangi lautan juga akan terasa lama. Kedua konsep tersebut memiliki korelasi antara konsep abstrak lautan dengan konsep konkret waktu. Skema citra identitas kesesuaian muncul karena identitas lautan dapat memiliki persamaan konsep dengan waktu.

### Data 8:

Lagu *Love Is A Lonely Thing* di dalam album *Peace or Love*

*When desire burns*

Lirik	<i>When desire burns</i>
Makna Leksikal	ketika hasrat membakar
Makna Konseptual	ketika hasrat yang membara
Ranah Target	<i>desire</i>
Ranah Sumber	<i>burns</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Pada frasa *desire burns* atau hasrat yang membara menunjukkan metafora ontologis karena adanya korelasi antara sifat abstrak membara dengan bentuk konkret hasrat. Keduanya membentuk skema citra identitas kesesuaian karena membara dapat dimaknai dengan penuh gairah yang cocok dengan hasrat sebagai sesuatu yang menggebu-gebu.

### Data 9:

Lagu *Love Is A Lonely Thing* di dalam album *Peace or Love*

*Sow a seed and water,*

*Wait for love to grow*

Lirik	<i>Sow a seed and water, wait for love to grow</i>
Makna Leksikal	menabur bibit dan menyirami, tunggu cinta untuk tumbuh
Makna Konseptual	merawat perasaan hingga cinta tumbuh
Ranah Target	<i>love to grow</i>
Ranah Sumber	<i>sow a seed and water</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Di dalam lirik, ungkapan *sow a seed and water* (merawat perasaan) sebagai sifat abstrak dengan *love to grow* (cinta untuk tumbuh) sebagai bentuk konkret memiliki persamaan konsep sama-sama menjaga dan merawat. Kedua konsep ini membentuk metafora ontologis dan skema citra identitas kesesuaian karena identitas cinta memiliki konsep yang sama dengan bertumbuh apabila dirawat dengan baik.

### Data 10:

Lagu *Love Is A Lonely Thing* di dalam album *Peace or Love*

*Love is pain and suffering*

Lirik	<i>Love is pain and suffering</i>
Makna Leksikal	cinta adalah rasa sakit dan penderitaan
Makna Konseptual	cinta adalah pengorbanan demi orang lain
Ranah Target	<i>love</i>
Ranah Sumber	<i>pain and suffering</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )



### Pemetaan

Pada lirik *love is pain and suffering* memiliki makna konseptual cinta adalah pengorbanan demi orang lain yang masuk ke dalam metafora ontologis karena persamaan konsep bentuk abstrak *pain and suffering* (rasa sakit dan penderitaan) dengan bentuk konkret *love* (cinta). Skema citra identitas kesesuaian terbentuk karena identitas cinta bisa disandingkan menjadi sesuatu yang menyakitkan apabila cinta tidak berbalas.

### Data 11:

Lagu *Love Is A Lonely Thing* di dalam album *Peace or Love*  
*Love can be a lonely thing*

Lirik	<i>Love can be a lonely thing</i>
Makna Leksikal	cinta bisa menjadi hal yang sepi
Makna Konseptual	cinta bisa menjadi kehampaan
Ranah Target	<i>love</i>
Ranah Sumber	<i>a lonely thing</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Di dalam lagu terdapat kata *love* (cinta) sebagai nomina yang disandingkan dengan frasa *a lonely thing* (kehampaan) yang dimaknai secara konseptual. Metafora ontologis terbentuk karena adanya kesamaan sifat abstrak kehampaan dengan bentuk konkret cinta. Skema citra identitas kesesuaian di dalam metafora ontologis ini terbentuk karena identitas cinta dapat disandingkan menjadi sesuatu yang penuh kehampaan saat semua hanya dijalankan satu arah.

### Data 12:

Lagu *Cayman Islands* di dalam album *Riot on An Empty Street*  
*The wind is in your hair*

Lirik	<i>The wind is in your hair</i>
Makna Leksikal	angin ada di dalam rambutmu
Makna Konseptual	rambut tertiuip angin saat melakukan aktivitas menyenangkan
Ranah Target	<i>in your hair</i>
Ranah Sumber	<i>the wind</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas kesesuaian ( <i>matching</i> )

### Pemetaan

Pada lirik *the wind is in your hair* memiliki makna konseptual rambut tertiuip angin saat melakukan aktivitas menyenangkan yang masuk ke dalam kategori metafora ontologis. Metafora ontologis terbentuk karena adanya persamaan konsep sifat abstrak angin dengan bentuk konkret rambut. Di dalam pengertiannya bahwa angin dapat membuat sesuatu bergerak bahkan terbang, pada konteks lirik lagu ini adalah rambut. Rambut dapat tertiuip angin biasanya karena sedang melakukan aktivitas. Skema citra identitas kesesuaian muncul karena identitas angin bisa disandingkan dengan rambut yang dituju sebagai objek angin yang berhembus.

### 3. Metafora Ontologis dengan Skema Citra Identitas Superimposisi (*Superimposition*)

Lakoff dan Johnson (2003), menyatakan bahwa metafora ontologis merupakan metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman dan proses hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain metafora ontologis menjadikan nomina abstrak sebagai nomina konkret (Tajudin, 2019:119).

Cruse dan Croft (2004), menyatakan bahwa skema citra identitas merupakan salah satu dari beberapa jenis skema citra. Pembagian skema citra identitas ini didukung oleh Sprecher dan Duck (1994) yang menyatakan bahwa skema citra terbagi atas dua jenis, yaitu skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dan skema citra identitas superimposisi (*superimposition*). Berdasarkan analisis data, terdapat 2 larik yang mengandung metafora ontologis disertai dengan skema citra identitas superimposisi. Berikut beberapa contoh analisis data tersebut.

#### Data 13:

Lagu *Love Is A Lonely Thing* di dalam album *Peace or Love*  
*What is love?*  
*And what's just a game*  
*We're both playing and we can't get enough of*

Lirik	<i>What is love? And what's just a game. We're both playing and we can't get enough of</i>
Makna Leksikal	Apa itu cinta? Dan itu hanya permainan. Kami berdua hanya bermain dan kami tidak pernah merasa cukup
Makna Konseptual	Apa itu cinta? Dan cinta hanya bualan. Kami berdua hanya mempermainkan cinta dan tidak pernah puas
Ranah Target	<i>love</i>
Ranah Sumber	<i>a game (playing and can't get enough of)</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas superimposisi ( <i>superimposition</i> )

#### Pemetaan

Pada lagu ini kata *love* (cinta) menjadi bentuk konkret dan *a game, playing and can't get enough of* (bualan, permainan dan tidak pernah puas) sebagai sifat abstrak yang dimaknai secara konseptual di dalam metafora ontologis. Skema citra identitas superimposisi terbentuk di dalam metafora ontologis ini karena adanya tiga identitas yang membentuk pengertian cinta di dalam lirik ini, yaitu cinta adalah bualan, cinta adalah permainan dan cinta adalah sesuatu yang tidak akan menimbulkan kepuasan. Ketiga identitas cinta ini membentuk makna baru yang negatif terhadap cinta.

#### Data 14:

Lagu *Cayman Islands* di dalam album *Riot on An Empty Street*  
*There's a bearded man*  
*Paddling in his canoe*  
*Looks as if he has*  
*Come all the way from the Cayman Islands*

Lirik	<i>There's a bearded man, paddling in his canoe. Looks as if he has come</i>
-------	--

	<i>all the way from the Cayman Islands.</i>
Makna Leksikal	Ada seorang pria berjanggut sedang mendayung kanonya. Sepertinya dia datang jauh-jauh dari Kepulauan Cayman
Makna Konseptual	Ada seorang pria terdampar di laut sedang mendayung kanonya. Sepertinya dia datang jauh-jauh dari Kepulauan Cayman
Ranah Target	<i>a bearded man</i>
Ranah Sumber	<i>paddling in his canoe, come all the way from the Cayman Islands</i>
Metafora	Ontologis
Skema Citra	Identitas superimposisi ( <i>superimposition</i> )

## Pemetaan

Pada lagu ini frasa *a bearded man* atau seorang pria berjanggut makna secara leksikal, namun apabila dilihat secara konteks konseptual maknanya menjadi seorang pria yang terdampar di laut menjadi bentuk konkret sedangkan *paddling in his canoe, come all the way from the Cayman Islands* (mendayung kanonya, datang jauh-jauh dari Kepulauan Cayman) menjadi bentuk abstraknya sehingga metafora ontologis terbentuk. Hal ini bisa dikategorikan menjadi metafora ontologis beserta dengan skema citra identitas superimposisi karena identitas seorang pria yang terdampar di laut dilihat dari ciri-ciri yang dilakukannya mendayung kano dan seolah-olah berasal dari Kepulauan Cayman. Kedua ciri-ciri ini membentuk skema citra identitas superimposisi terhadap seorang pria tersebut.

## Pemetaan Metafora dan Skema Citra Identitas

Berikut adalah tabel klasifikasi metafora yang terbentuk beserta dengan skema citra identitas kesesuaian dan superimposisi di dalam tiga lagu *Kings of Convenience* yang berjudul; *Mrs. Cold*, *Love Is A Lonely Thing* dan *Cayman Islands*.

Tabel 1 Pemetaan Metafora dan Skema Citra Identitas

No	Judul Lagu	Metafora		Skema Citra Identitas	
		Struktural	Ontologis	Kesesuaian	Superimposisi
1	<i>Mrs. Cold</i>	3	-	3	-
2	<i>Love Is A Lonely Thing</i>	1	6	6	1
3	<i>Cayman Islands</i>	2	2	3	1

Pada **tabel 1** menunjukkan bahwa pemetaan metafora di dalam ketiga lagu *Kings of Convenience* hanya memunculkan dua jenis metafora, yaitu metafora struktural dan metafora ontologis, sedangkan metafora orientasional sama sekali tidak muncul karena pembentukan skema citra identitas yang mengikuti. Skema citra identitas yang paling dominan muncul yaitu skema citra identitas kesesuaian (*matching*) dibandingkan skema citra identitas superimposisi (*superimposition*).

## D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pada ketiga lagu *Kings of Convenience* berjudul *Mrs. Cold*, *Love Is A Lonely Thing* dan *Cayman Islands* ditemukan 14 data yang terbagi menjadi dua jenis metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson, yaitu 6 metafora struktural dan 8 metafora ontologis.

Terbentuknya kedua metafora tersebut karena disandingkan dengan skema citra identitas berdasarkan teori Cruse dan Croft yang didukung oleh teori Sprecher dan Duck. Skema citra identitas yang terbentuk, yaitu skema citra identitas kesesuaian (*matching*) sebanyak 12 data, sedangkan skema citra identitas superimposisi (*superimposition*) sebanyak 2 data.

Setelah melihat klasifikasi skema citra identitas yang terbentuk dapat disimpulkan bahwa skema citra identitas kesesuaian (*matching*) cenderung muncul di dalam metafora struktural karena adanya kesesuaian konsep yang sistematis antara ranah sumber dengan ranah target metafora tersebut, sehingga identitas yang muncul sesuai. Sedangkan skema citra identitas superimposisi (*superimposition*) hanya muncul di dalam metafora ontologis karena adanya konsep menghubungkan dua hal yang berbeda sifat, namun kualitas yang sama sehingga menimbulkan identitas gabungan yang baru. Kehadiran skema citra identitas pada metafora dalam lagu-lagu *Kings of Convenience* dapat menghaluskan penyimbolan kesamaan sifat, pengkonkretan, dan renungan tentang kehidupan.

Penelitian ini hanya sebagian kecil kasus kebahasaan, yaitu meneliti skema citra identitas pada metafora di dalam tiga lagu *Kings of Convenience*. Penulis berharap peneliti lain dapat melanjutkan dengan mengkaji fenomena skema citra lainnya secara spesifik yang dapat muncul pada metafora di dalam ilmu kebahasaan tulisan maupun lisan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. (1987). Pengantar Linguistik Umum. Bandung: Ganefo.
- Arimi, S. (2015). Linguistik Kognitif: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: A. Com Advertising.
- Arong, S. (2021). Metafora Konseptual Kata Cinta dalam Buku Panmaneerung Bahasa Thailand: Analisis Semantik Kognitif. *Litera Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2).
- Chaer, Abdul. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Citresmana, Elvi. (2019). Konsep Makna Kita dan Kami dalam Debat Capres Bulan Januari 2019: Kajian Semantik Kognitif melalui Studi Korpus. *Metalingua*, 18(2), 103-112. <http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.299>
- Cruse, D. Alan dan Croft William. 2004. *Cognitive Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dessiliona, T., Nur, T., Raya, J., & Km, B. S. (2018). Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album In Fabre (*Conceptual Metaphor in Songs Lyric Revolverheld Band Album in Farbe*) (Vol. 24, Issue 2). <https://doi.org/10.26499/sawer.v24i2.524>
- Evans, V. 2007. *A Glossary of Cognitive Linguistics*. Edinburgh University Press.
- Gusti, N., Dhyana, A., Dan, W., & Nur, T. (n.d.). Metafora Konseptual dalam Kumpulan Puisi Karya Kim Nam-Ju (김남주): Kajian Semantik Kognitif. *Journal of Linguistic Phenomena*, 2(1), 2963-1416. <https://doi.org/10.24198/jlp.v2i1.46852>
- Haula, B., & Nur, T. (2019). Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7375>

- Irwansyah, Wagianti and Darmayanti, N. (2019). Metafora Konseptual Cinta dalam Lirik Lagu Taylor Swift: Kajian Semantik Kognitif. *Metahumaniora*. 9(2). 224-231. <http://journal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/23864/12321>
- Jannah, R., & Istiqomah, K. (2021). *Conceptual Metaphors in Kahitna's Songs Lyrics*. NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching, 12(2), 199-213. <https://doi.org/10.15642/NOBEL.2020.11.1.101-110>
- Kadir, P. M., Pebriani, Y., & Rusyan, S. (2022). Perbandingan Peribahasa Jepang dengan Peribahasa Sunda terkait Hubungan Manusia: Kajian Semantik Kognitif. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 388. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.5266>
- Knowles, Murray and Moon, Rosamund. (2006). *Introducing Metaphor*. London and New York: Taylor and Francis Group.
- Kovecses, Zoltan. (2010). *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawan, M. H. (2018). Perbandingan Peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Basis*, 5(2), 63—74. DOI: <https://doi.org/10.33884/basisupb.v5i2.775>
- Lakoff, George and Jhonson, Mark. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Langacker, Ronald W. (2008). *Cognitive Grammar A Basic Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Langlotz, A. (2006). *Idiomatic Creativity: A Cognitive-Linguistic Model of Idiom Representation and Idiom-Variation in English*. John Benjamin Publishing Company.
- Lyra, Hera Meganova et al. 2016. "Citra Hate 'Hati' dalam Metafora Orientasional dalam Bahasa Sunda: Kajian Semantik Kognitif". *Metalingua: Jurnal Penelitian Sastra* Vol. 14 No. 2, Desember 2016:176—176.
- Mesut Kurtis-Ibrahim Dardasawi Hasbi, K., Ghafary, M., & Tubagus Chaeru Nugraha, dan. (2023). Analisis Semantik Kognitif Metafora Konseptual "Quranun Quran". *Journal of Linguistic Phenomena*, 2(1), 2963–1416. <https://doi.org/10.24198/jlp.v2i1.48372>
- Moleong, Lexy. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, I., Nur, T. (2020). Metafora Konseptual Penyakit dalam Majalah Mediakom: Suatu Kajian Semantik Kognitif. (*Conceptual Metaphors of Disease in Mediakom Magazine: A Cognitive Semantics Study*). (Vol. 8, No.2).
- Rea Smithiana, M., & Hanidar, S. (2018). *Metaphors in Adhitia Sofyan's Songs*. In *How to Stop Time* (Vol. 5, Issue 2).
- Restiani, A., Nur, T. (2019). Konseptualisasi Metafora pada Lagu Coldplay dalam Album "A Head Full of Dreams": Kajian Semantik Kognitif. (*Metaphorical Conceptualization in Coldplay Album Full of Dreams: A Cognitive Semantics Study*). (Vol 17. No.1).



- Saeed, John I. (2003). *Semantics (2<sup>nd</sup> edition)*. Oxford: Blackwell.
- Sprecher, S., & Duck, S. (1994). *Social Cognition and Relationship Formation*. New York: Sage.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tajudin, N. (2019). *Metode Penelitian Linguistik Terpadu*. Sumedang: UNPAD Press.
- Widiasri, F. S., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual dalam Rubrik Teknologi Koran Elektronik Kompas. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 5(2), 137–144.  
<https://doi.org/10.23917/cls.v5i2.11057>